

Prita H. Ghozie

”Berinvestasi Seribu Sehari”

Sebagai perencana keuangan, seperti apa Prita Hapsari Ghozie memberi solusi mengatasi beragam permasalahan kliennya?

Sehari-hari jadwal Prita Hapsari Ghozie S.E., M.Com., CFP boleh *dibilang* cukup padat. Banyak klien ditemuinya. Klien-klien itu umumnya bertemu dengan lulusan *Master of Commerce* dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sydney, Australia (2003) ini untuk mencari solusi bagaimana caranya menabung. Masalah mereka yang memiliki uang banyak itu hampir sama: bingung mau diapakan dan dike-manakan uang mereka.

Kesibukan Prita lainnya, menghadiri undangan sebagai pembicara di berbagai *talkshow* atau seminar keuangan dan menjadi dosen di Fakultas Ekonomi UI. Beruntung, sang suami memberinya banyak keleluasaan berperan di luar rumah agar bisa bermanfaat bagi sesama. "Alhamdulillah, sejauh ini saya bisa menjaga kepercayaan suami," tegas peraih gelar *Graduate Certificate in Financial Planning* (2003) dari Financial Services Institute of Australasia (FINSIA) ini. Banyak hal dikemukakan Prita. Salah satu yang menarik adalah berinvestasi bisa dimulai dari seribu rupiah setiap hari. "Jadi, berapa pun jumlah penghasilan, kalau memang niatnya mau menabung atau berinvestasi, siapa saja bisa melakukannya," tutur Prita hangat. Nah, sehangat apa obrolan *NooR* dengan Direktur Perencana Keuangan PT Zapfindo Arzieta Perdana ini terkait masalah investasi? Simak penuturan lengkapnya berikut ini:

Untuk pemula, sebaiknya melakukan investasi dalam bentuk apa?

Bagi pemula, khususnya kaum perempuan, investasi yang dilakukan biasanya dalam bentuk emas. Itu yang mereka pahami. Silakan Anda berinvestasi dengan logam mulia ini tapi bukan dalam bentuk perhiasan. Mengapa? Karena kalau perhiasan, selain kita membeli emas juga membeli ongkos untuk model atau bentuk perhiasan. Padahal, ongkos untuk model perhiasan itu tidak dihitung sebagai investasi. Sejatinya, kalau untuk be-



lajar berinvestasi, ya mulailah mencoba di reksa dana. Kalau sudah mulai belajar reksa dana, akan ada seorang ahli yang mendampingi kita dalam mengelola keuangan. Jadi, kita tidak perlu khawatir!

Kira-kira berapa persen dari penghasilan yang sebaiknya dialokasikan untuk investasi?

Baik untuk menabung maupun berinvestasi, minimal sepuluh persen dari penghasilan kita. Adapun komposisi untuk menabung atau berinvestasi banyak mana, semua tergantung dari setiap keluarga. Pasalnya, setiap keluarga memiliki tujuan investasi yang berbeda-beda. Kalau sepuluh persen ini bisa dipenuhi secara rutin, ada baiknya sedikit demi sedikit ditingkatkan menjadi lima belas persen. Apalagi kalau tidak sedang terikat suatu cicilan, investasi ini bisa ditambah jumlahnya.

Seperti apa cerdas berinvestasi itu?

Pertama, dalam berinvestasi, kita disarankan untuk tidak ikut-ikutan orang lain. Setiap orang pasti berbeda-beda dan secara pribadi kita harus tahu profil kita sendiri apakah konservatif, moderat atau agresif. Cerdas yang kedua, kita memiliki tujuan dalam berinvestasi. Tujuannya, berapa tahun lagi mau dipakai uangnya? Kalau mau dipakai setahun lagi, ya jangan berinvestasi tapi lebih baik menabung saja. Sedangkan cerdas yang ketiga adalah harus mau banyak belajar. Sebelum membelanjakan uang di saham, sebaiknya ketahui dulu seluk-beluk berinvestasi. Dengan demikian, kita jadi tahu apa yang kita beli tersebut.

Kapan sebaiknya seseorang melakukan investasi?

Yang pasti setelah seseorang tidak memiliki utang kartu kredit dan setelah dia sudah memiliki, paling tidak, satu bulan dari pengeluaran dia dibagi dana darurat. Setelah itu tercapai, silakan mulai melakukan investasi. Harap diingat bahwa bunga kartu kredit itu tinggi sekali! Investasi mana pun jelas tidak bisa mengalahkan bunga kartu kredit. Bunga kartu kredit itu datangnya pasti, sementara datangnya keuntungan dari investasi itu tidak pasti. Jangan sampai semua dana digunakan untuk investasi sehingga tidak ada untuk dana darurat.

Bagaimana melihat iklim investasi di negara kita?

Sebagai negara berkembang dengan segala dinamikanya, alhamdulillah iklim dan rating investasi di negara kita terbukti baik serta memperlihatkan angka yang terus naik. Hal itu terlihat dari semakin banyaknya investor yang ingin masuk berinvestasi di sini. Alhamdulillah lagi, sejauh ini negara kita aman-aman saja. Jadi, mengapa kita mesti khawatir untuk berinvestasi?

Terakhir, prospek ke depan seorang perencana keuangan di Indonesia bagaimana?

Profesi perencana keuangan sungguh bagus dan cerah prospeknya. Alhamdulillah profesi ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat kita yang sekarang ini jumlahnya lebih dari 250 juta, paling tidak ada sekitar 20 persen di antaranya – khususnya kelas menengah ke atas – membutuhkan 20 ribu orang perencana keuangan. Nah, kalau Indonesia ke depannya ingin maju, makmur, sejahtera, dan pandai mengelola apa yang didapatnya hari ini, sebaiknya satu keluarga Indonesia harus memiliki seorang perencana keuangan. Hal itu agar keluarga tersebut bisa mengelola keuangannya dengan baik untuk kesejahteraan mereka. Saya juga yakin profesi ini akan berkembang terus dan pada akhirnya semakin banyak diminati. ■ Teks: Yudiana Tirta. Foto: Ramsy.

Tips Terhindar dari Tipuan Investasi

Tips untuk pemula agar tidak tertipu dalam berinvestasi, antara lain:

1. Harus mau belajar dan jangan jadikan alasan kalau ibu rumah tangga tidak paham soal investasi. Banyaklah membaca, entah membaca buku maupun majalah yang terkait dengan masalah investasi. Selain itu, rajin-rajinlah mengikuti seminar soal investasi. Dengan cara ini kalau ada penawaran soal investasi, Anda pun memahaminya. Yang utama adalah harus berpegang teguh pada prinsip, *Know what you buy and buy what you know* agar kita tidak tertipu.
2. Jangan mudah tergiur dengan iming-iming keuntungan yang besar yang membuat kita gelap mata. Kalau berinvestasi jangan langsung bermimpi untuk mendapatkan keuntungannya saja, tapi pelajari dulu baik-baik tentang kerugiannya juga.